

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SIKAP DAN PERSEPSI SISWA
PADA PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR
DI SMA NEGERI 9 PONTIANAK TIMUR**

Sri Sumarini Yuli Ekawati, Mashudi, Junaidi

Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : sumarnisri75@yahoo.com

Abstrak: Aspek motivasi belajar, sikap dan persepsi siswa di sekolah, khususnya di SMA Negeri 9 Pontianak sering diterjemahkan dari sisi guru, misalnya siswa dengan tingkat kepandaian sedang, cukup, kurang dikatakan malas belajar, tidak mau latihan soal dan lain-lain. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh motivasi, sikap, dan persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan bentuk penelitian *explanatory research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Dari hasil analisis data bahwa ada pengaruh simultan dapat dilihat dari hasil *adjusted R-Square* diperoleh sebesar 0,972 dan 0.633 persen yang berkontribusi motivasi, sikap, terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 97,20 persen dan 63,30 persen, sedangkan sisanya 2,80 persen dan 26,70 dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai koefisien regresi parsial motivasi sebesar 0,351 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 35,10 persen. Nilai koefisien regresi parsial yaitu persepsi sebesar 0,316 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi terhadap hasil belajar sebesar 31,60 persen.

Kata Kunci: *Motivasi, Sikap, Persepsi, dan Hasil Belajar Ekonomi*

Abstract: *Aspects of learning motivation, attitudes and perceptions of students in the school, especially in SMA 9 Pontianak often interpreted in terms of teachers, for example, students with moderate skill level, enough, say less lazy learning, exercise will not matter and others. The purpose of research is to analyze the influence of motivation, attitudes, and perceptions of students in the learning economy on learning outcomes in SMAN 9 Pontianak. The method used was a survey method to form explanatory research. Data collection techniques used were observation and questionnaires. Based on the analysis of the data that there is a simultaneous effect can be seen from the results obtained by the adjusted R - square of 0.972 and 0.633 per cent which means the contribution of motivation, attitudes, the results of the economic study by 97.20 percent and 63.30 percent, while the remaining 2.80 percent and 26.70 is influenced by other variables not examined in this study. The partial test results obtained partial regression coefficient of 0.351 motivation which means that the contributions made by the motivation on learning outcomes by 35.10 percent. Value the partial regression coefficient of 0.316, which means the perception that the contribution given by the variable perceptions of learning outcomes at 31.60 percent.*

Keywords : *Motivation, Attitudes, Perceptions, and Learning Outcomes Economy*

Motivasi merupakan keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut timbul akibat adanya motif yang mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu. Motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan. Suatu motif yang terorganisir melalui panca indra manusia merupakan penyebab timbulnya motivasi yaitu suatu perbuatan yang mendorong seseorang ke arah tujuan.

Studi oleh Michael *et al* (2011) tentang motivasi dan daya tahan psikologis belajar mahasiswa: efek reaksi interaktif mahasiswa akademi manajemen di University of St. Gallen dan Auburn University. Motivasi dijelaskan sebagai kemampuan masing-masing individu dalam hasil ujian ditentukan oleh motivasi belajar, sebab secara psikologis bahwa motivasi menggambarkan reaksi individu untuk berupaya lulus dalam ujian. Motivasi belajar mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu untuk menentukan fokus dan arah belajar mahasiswa. Pendekatan motivasi belajar dikonseptualisasikan dan diukur melalui *self-efficacy* (pribadi unggul) dan persepsi. Responden yang berpartisipasi mendukung penelitian sebanyak 365 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang langsung didistribusikan kepada mahasiswa. Skala pengukuran data menggunakan skala likert (1 = tidak berpengaruh sampai 5 = sangat berpengaruh). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif sebesar 32% terhadap hasil belajar. Kemudian hasil pengaruh dibandingkan dengan hasil ujian akhir yang menunjukkan adanya kenaikan nilai mahasiswa manajemen pada hampir semua mata kuliah.

Sementara itu, dari hasil pengamatan, selama peneliti mengajar di SMA 9 Negeri Pontianak sebagian besar guru ekonomi belum pernah melakukan kajian secara rinci tentang perilaku belajar siswa. Aspek motivasi belajar, sikap dan persepsi siswa di sekolah, khususnya di SMA Negeri 9 Pontianak sering diterjemahkan dari sisi guru, misalnya siswa dengan tingkat kepandaian sedang, cukup, kurang dikatakan malas belajar, tidak mau latihan soal dan lain-lain. Sebagian besar guru lebih menekankan pada aspek kognitif. Tujuan pembelajaran hanya diukur dari/melalui nilai tanpa mempertimbangkan aspek afektif. Padahal apabila aspek afektif mendapat perhatian yang sejajar dengan aspek kognitif, maka perilaku siswa akan memiliki efek perubahan kearah yang positif, termasuk memperkuat persepsi siswa untuk menjadi pelaku ekonomi yang dapat memilih tindakan ekonomi dengan tepat.

Keseimbangan diperlukan antara aspek afektif dan kognitif agar dalam menghadapi ulangan atau ujian nasional tumbuh kepercayaan diri siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak menggunakan cara-cara seperti menunggu sms untuk menjawab, atau menunggu jawaban dari teman.

Dalam penelitian ini dipilih kelas X semester ganjil dengan alasan bahwa kelas X merupakan kelas transisi dan agar tidak terjadi salah pilih jurusan pada saat naik ke kelas XI, dimana dari pengalaman peneliti selama mengajar di SMA Negeri 9, sebagian besar siswa di kelas X, kurang termotivasi dalam memahami konsep ekonomi dan akuntansi yang sering ke luar ketika ujian nasional. Penguatan konsep ini menurut peneliti sangat diperlukan oleh siswa kelas X, agar

di kelas XI muncul sikap percaya diri dan memiliki persepsi yang positif terhadap jurusan IPS khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan ujian nasional.

Sementara itu, dari hasil pengamatan, selama peneliti mengajar di SMA 9 Negeri Pontianak sebagian besar guru ekonomi belum pernah melakukan kajian secara rinci tentang perilaku belajar siswa. Aspek motivasi belajar, sikap dan persepsi siswa di sekolah, khususnya di SMA Negeri 9 Pontianak sering diterjemahkan dari sisi guru, misalnya siswa dengan tingkat kepandaian sedang, cukup, kurang dikatakan malas belajar, tidak mau latihan soal dan lain-lain. Sebagian besar guru lebih menekankan pada aspek kognitif. Tujuan pembelajaran hanya diukur dari/melalui nilai tanpa mempertimbangkan aspek afektif. Padahal apabila aspek afektif mendapat perhatian yang sejajar dengan aspek kognitif, maka perilaku siswa akan memiliki efek perubahan kearah yang positif, termasuk memperkuat persepsi siswa untuk menjadi pelaku ekonomi yang dapat memilih tindakan ekonomi dengan tepat.

Keseimbangan diperlukan antara aspek afektif dan kognitif agar dalam menghadapi ulangan atau ujian nasional tumbuh kepercayaan diri siswa untuk belajar sungguh-sungguh dan tidak menggunakan cara-cara seperti menunggu sms untuk menjawab, atau menunggu jawaban dari teman.

Dalam penelitian ini dipilih kelas X semester ganjil dengan alasan bahwa kelas X merupakan kelas transisi dan agar tidak terjadi salah pilih jurusan pada saat naik ke kelas XI, dimana dari pengalaman peneliti selama mengajar di SMA Negeri 9, sebagian besar siswa di kelas X, kurang termotivasi dalam memahami konsep ekonomi dan akuntansi yang sering ke luar ketika ujian nasional. Penguatan konsep ini menurut peneliti sangat diperlukan oleh siswa kelas X, agar di kelas XI muncul sikap percaya diri dan memiliki persepsi yang positif terhadap jurusan IPS khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan ujian nasional.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah penelitian secara umum di rumuskan “bagaimanakah pengaruh motivasi belajar, sikap, dan persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak”. Adapun masalah penelitian dirumuskan ke dalam sub masalah penelitian berikut : Apakah ada pengaruh secara simultan variabel motivasi belajar, variabel sikap, dan variabel persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak? Apakah ada pengaruh secara parsial variabel motivasi belajar, variabel sikap, dan variabel persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak? Dari ketiga variabel bebas (motivasi belajar, sikap, persepsi siswa) variabel manakah yang pengaruhnya paling dominan terhadap variabel terikat di SMA Negeri 9 Pontianak?

METODE

Metode penelitian survey dalam penelitian ini bermaksud mengambil sampel dari suatu populasi yaitu siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 9 dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama, serta adanya pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data dari lapangan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah ekplanasi yaitu satu diantara bentuk penelitian kuantitatif asosiatif dengan ciri adanya hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini.

Jumlah populasi siswa pada kls X di SMA Negeri 9 Pontianak adalah 192 orang, terdiri dari: Kelas XA 31 orang, kelas XB 31 orang, kelas XC 32 orang, kelas XD 32 orang, kelas XE 32 orang, dan kelas XF 32 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa.

Teknik dan Alat pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data:

Teknik komunikasi tidak Langsung: Teknik komunikasi tidak langsung ditujukan kepada siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 9 Pontianak Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik dokumentasi: Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk menelusuri literatur dan dokumen siswa yang relevan dengan penelitian, termasuk dokumen gambaran umum SMA Negeri 9 Pontianak Timur.

Alat Pengumpulan Data

Pedoman kuesioner: Pedoman kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel penelitian dalam bentuk alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.

Dokumentasi: Dalam penelitian ini dokumentasi berupa buku administrasi sekolah, SMA Negeri 9 Pontianak Timur, termasuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku bimbingan dan konseling dari guru BP, buku diagnosis siswa dari masing-masing wali kelas X.

Uji Instrumen Penelitian

Validitas: Cara yang digunakan yaitu menggunakan analisa butir atau istilah lainnya yaitu analisa item (Sugiyono, 2010:52), dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan nilai total seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai $r > 0,30$.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2010:53)

r_{xy} =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ =Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ =Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ =Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap indikator dalam suatu variabel dengan total skornya.

Reliabilitas: uji reliabilitas ini digunakan teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Untuk mengetahui apakah alat ukur itu reliabel atau tidak, diuji dengan menggunakan metode Alpha Cronbach oleh Azwar : (2000:78)

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

- a. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- b. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- c. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Skala Pengukuran Variabel

Variabel motivasi, sikap, persepsi, dan hasil belajar, diukur dalam bentuk lima skala yang terdiri atas pernyataan-pernyataan lima alternatif jawaban: a = sangat setuju, b = setuju, c. kurang setuju, d. Tidak setuju, e – sangat tidak setuju. Untuk pernyataan Positif dan negatif mengacu pada pendapat Sugiyono (2010:87), sebagai berikut :

Pernyataan Positif : a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1

Pernyataan Negatif : a = 1, b = 2, c = 3, d = 4, e = 5

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Regresi Linier Berganda. Model kualitas multipel menggunakan koefisien regresi.

Model Kualitas Multipel digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

β_0 = intersep

X_1 = Motivasi

X_2 = Sikap

X_3 = Persepi

ϵ = error terms

Dalam mengestimasi dengan menggunakan model regresi linier berganda, ada syarat yang harus diperhatikan yaitu pemenuhan asumsi-asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi menurut Santoso (2012:203-208) yaitu:

- a. Uji multikolinearitas, yaitu untuk menguji apakah ada persamaan varian diantara variabel bebas. Gejala multikolinieritas akan dilihat melalui varian inflating faktor (VIF) ≥ 5 .
- b. Uji Normalitas. Untuk melihat apakah data telah terdistribus secara normal. Normalitas data dapat dilihat dari kurva histogram atau kurva probabilitas

plot. Apabila titik-titik mengikuti arah garis regresi, maka data terdistribusi normal.

- c. Uji Heterokedastisitas. Untuk melihat apakah terjadi perbedaan varian yang menyolok diantara variabel bebas. Gejala heterokedastisitas dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi. Dapat dilihat dari Durbin Waston. Namun autokorelasi hanya untuk/cocok digunakan untuk data dengan *type time series*

Hipotesis Statistik

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan, maka pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Tahap uji F adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya secara simultan tidak ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap variabel Y

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Artinya secara simultan ada pengaruh signifikan variabel X_1, X_2, X_3 , terhadap variabel Y

- b. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu 10 % dan degree of freedom (df) = n – k guna menentukan nilai F tabel
- c. Menentukan F hitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{SSR / (k-1)}{SSE / (n-k)}$$

Di mana:

SSR = Sum of squared from the regression

SSE = Sum of squared from sampling error

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

- d. Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel, dengan kriteria yaitu F hitung > F tabel, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak; F hitung < F tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain tersebut di atas, cara singkat yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikan F dengan α . Jika signifikan F < α berarti H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan uji statistik t. Tahap uji t adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X_i terhadap variabel Y_i
 $H_a : \beta_i > 0$, artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel X_i terhadap variabel Y_i
- b. Menentukan tingkat signifikan (α), yaitu 10 % dan *degree of freedom* (df) = n – k guna menentukan nilai tabel

- c. Menentukan t hitung dengan rumus: $t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_b(b_i)}$

Di mana:

b_i = koefisien regresi i

$S_b(b_i)$ = simpangan baku dari koefisien regresi

- d. Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, dengan kriteria yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak; $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain tersebut di atas, cara singkat yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai signifikan t dengan α . Jika signifikan $t < \alpha$ berarti H_0 ditolak.

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Pengaruh Motivasi, Sikap, dan Persepsi secara Simultan terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis tentang variabel Motivasi (X_1), variabel Sikap (X_2), variabel Persepsi (X_3), secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar (Y), Hasil Uji Statistik: nilai F_{hitung} adalah sebesar 741,885 dengan signifikan F sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari F tabel 2,21 pada taraf nyata (α) 5%. Nilai koefisien regresi sebesar 0,986, hasil uji ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (X) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel terikat (Y) sebesar 98,60 persen. Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0,973. Artinya adalah ketiga variabel bebas yaitu variabel Motivasi (X_1), variabel Sikap (X_2), variabel Persepsi (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Hasil belajar) sebesar 97,30 persen, sedangkan sisanya 2,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil *adjusted R-Square* diperoleh sebesar 0,972. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang kuat variabel Motivasi (X_1), variabel Sikap (X_2), variabel Persepsi (X_3), secara simultan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar sebesar 97,20 persen, sedangkan sisanya 2,80 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.12 dan 4.13, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan di terima. Artinya ada pengaruh variabel motivasi (X_1), variabel sikap (X_2), variabel persepsi (X_3), secara simultan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Pengaruh Motivasi, Sikap, dan Persepsi secara Parsial terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,586,351 + 0,351 X_1 + 0,349 X_2 + 0,316 X_3$$

Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Motivasi (X_1) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,351 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 25,660 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2002:143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel motivasi (X_1) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel motivasi (X_1) adalah sebesar 0,351 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi (X_1) terhadap hasil belajar sebesar 35,10 persen. Artinya apabila variabel motivasi (X_1) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 35,10 persen.
- b. Variabel sikap (X_2) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,351 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 23,973 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2002:143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel sikap (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel sikap (X_2) adalah sebesar 0,351 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel sikap (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 35,10 persen. Artinya apabila sikap (X_2) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 35,10 persen.
- c. Variabel persepsi (X_3) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,316 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 21,447 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2002:143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel persepsi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel persepsi (X_3) adalah sebesar 0,316 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi (X_3) terhadap hasil belajar sebesar 31,60 persen. Artinya apabila persepsi (X_3) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 31,60 persen.

Uji Parsial Variabel X: Motivasi, Sikap, dan Persepsi Terhadap Variabel Hasil Belajar (Nilai Raport): Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,624 + 0,720 X_1 + 0,687 X_2 + 0,629 X_3$$

Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Motivasi (X_1) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,720 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,345 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2002: 143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel motivasi (X_1) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel motivasi (X_1) adalah sebesar 0,720 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi (X_1) terhadap hasil belajar sebesar 72 persen. Artinya apabila variabel motivasi (X_1) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 72 persen.
- b. Variabel sikap (X_2) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,687 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 23,973 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2004: 143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel sikap (X_2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel sikap (X_2) adalah sebesar 0,687 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel sikap (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 68,70 persen. Artinya apabila sikap (X_2) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 68,70 persen.
- c. Variabel persepsi (X_3) mempunyai nilai positif (+) dengan koefisien regresi sebesar 0,629 hasil uji t diperoleh signifikan $t < \alpha$ 5% atau dapat dilihat dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,849 sedangkan nilai t tabel pada taraf nyata 5% adalah sebesar 2,068 (Rangkuti, 2002: 143) sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel independen yaitu variabel persepsi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Dilihat korelasi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, maka besarnya nilai koefisien regresi parsial yaitu variabel persepsi (X_3) adalah sebesar 0,629 yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel persepsi (X_3) terhadap hasil belajar sebesar 62,90 persen. Artinya apabila persepsi (X_3) dinaikkan sebesar satu-satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 62,90 persen.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Ada pengaruh secara simultan variabel motivasi belajar, variabel sikap, dan variabel persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak. Pengaruh simultan motivasi, sikap, dan persepsi terhadap hasil belajar ekonomi, diterima melalui pembuktian hipotesis yaitu dari hasil nilai

F_{hitung} adalah sebesar 74,885 dengan signifikan F sebesar 0,0000 atau lebih kecil 0,05 (5%). Sedangkan *adjusted r square* sebesar 0,972. Artinya secara simultan ada pengaruh yang kuat variabel motivasi (X_1), variabel sikap (X_2), variabel persepsi (X_3), secara simultan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar sebesar 97,20 persen, sedangkan sisanya 2,80 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Makna dari pengaruh simultan (secara bersama-sama) bahwa motivasi, sikap, dan persepsi selalu melekat, menyatu, dan mengiringi perilaku siswa selama di sekolah. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran ekonomi secara bersamaan mengaktualisasikan motivasinya dalam bentuk menentukan sikap dalam pembelajaran ekonomi dengan senantiasa belajar sebaik-baiknya. Motivasi dan sikap merupakan refleksi dari persepsi siswa yang positif pada pembelajaran ekonomi.

Ada pengaruh secara parsial variabel motivasi belajar, variabel sikap, dan variabel persepsi siswa pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak. Pengaruh parsial dapat diterima melalui pengujian hipotesis apresiasinya sebagai berikut:

- a. Pengaruh parsial motivasi terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $25,660 > t_{table} 2,068$ dengan nilai koefisien t sebesar 0,351 yang berarti ada pengaruh variabel motivasi sebesar 35,10 persen terhadap hasil belajar. Makna dari pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tersebut adalah motivasi siswa dalam pembelajaran ekonomi, sebagai suatu proses reaksi sadar yang muncul dari dalam diri siswa untuk mengeluarkan kemampuan secara optimal dalam menyerap materi yang diajarkan guru atau dari sumber belajar lain seperti buku yang memang dianjurkan. Guru sebagai motivator dan fasilitator adalah sumber potensi yang membuka jendela motivasi ekstrinsik siswa, sehingga motivasi intrinsik dan ekstrinsik membentuk motivasi siswa pada pembelajaran ekonomi. Upaya optimal dalam pembelajaran ekonomi akan berpengaruh pada hasil belajar ekonomi
- b. Pengaruh parsial sikap terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $23,973 > t_{table} 2,068$ dengan nilai koefisien t sebesar 0,349 yang berarti ada pengaruh variabel sikap sebesar 34,90 persen terhadap hasil belajar. Makna pengaruh sikap terhadap hasil belajar adalah sikap siswa yaitu suatu aspek sikap siswa yang positif pada pembelajaran ekonomi, mengindikasikan siswa senang dengan pembelajaran ekonomi tersebut dan mengarahkan sikapnya untuk bisa mencapai nilai yang sangat memuaskan dan berpengaruh pada hasil belajar ekonomi
- c. Pengaruh parsial persepsi terhadap hasil belajar, dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar $21,447 > t_{table} 2,068$ dengan nilai koefisien t sebesar 0,316 yang berarti ada pengaruh variabel persepsi sebesar 31,60 persen terhadap hasil belajar. Makna pengaruh persepsi terhadap hasil belajar adalah persepsi siswa sebagai pengorganisasian indera dalam merespon pembelajaran ekonomi. Persepsi siswa yang positif mengindikasikan siswa merespon dengan baik pembelajaran yang pada gilirannya akan berpengaruh pada hasil belajar ekonomi

Dari ketiga variabel bebas (motivasi belajar, sikap, persepsi siswa) motivasi pengaruhnya paling dominan terhadap hasil belajar di SMA Negeri 9 Pontianak. Pengaruh dominan dapat dilihat dari nilai t hitung motivasi lebih besar dari nilai t hitung sikap dan persepsi. Nilai t hitung motivasi sebesar $25,660 > t \text{ table } 2,068$ dengan nilai koefisien t sebesar 0,351 yang berarti ada pengaruh variabel motivasi sebesar 35,10 persen terhadap hasil belajar. Makna dari pengaruh dominan motivasi terhadap hasil belajar adalah salah satu dari teori kebutuhan yang dikenal adalah kebutuhan berprestasi. Dari nilai hasil belajar dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran ekonomi cukup tinggi, sebab hasil belajar $> \text{KKM } 75$, dan siswa menyatakan pentingnya motivasi untuk mencapai hasil belajar.

Saran

Diharapkan guru selalu melihat aspek motivasi, sikap, dan persepsi siswa dalam pembelajaran ekonomi, sebab ketiganya mencerminkan kondisi psikologis yang penting diperhatikan, karena efeknya bisa kelihatan pada perilaku dan hasil belajar siswa.

Hendaknya aspek persepsi siswa lebih mendapat perhatian, mengingat kepedulian dan intensitas siswa pada pembelajaran ekonomi tergantung dari respon siswa pada guru dalam menyampaikan pembelajaran. Perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu terus ditingkatkan baik dari penguasaan materi, metode atau model dan media pembelajaran, serta pengembangan instrumen evaluasi, dengan harapan dapat menciptakan perspsi postif belajar siswa.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, namun peneliti masih memiliki keterbatasan, terutama keterbatasan dalam mendapatkan jurnal dan literatur berbahasa Inggris untuk bahan diskusi dalam pembahasan penelitian. Oleh sebab itu peneliti berikutnya yang akan mengangkat satu diantara dari variabel penelitian ini diharapkan dapat memperoleh jurnal dan literatur bahasa Inggris yang lebih banyak, agar lebih tajam dalam membahas hasil penelitian.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, sikap, dan persepsi, melainkan antara lain ditentukan oleh keadilan, iklim oragnisasi, kemampuan, dan kinerja guru. Oleh sebab itu diharapkan peneliti berikutnya dapat mengangkat keadilan, iklim oragnisasi, kemampuan, dan kinerja guru dalam menentukan hasil belajar ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yokyakarta: Precetakan Pelajar.
- Michael S., Hubert S, G. garris. 2011. Student Learning Motivation and Psychological Hardiness: Interactive Effects on Students' Reactions to a Management Class. *Academy of Management Learning and Education*, 2004, Vol. 3, No. 1, p 64–85.

Santoso, Singgih. 2012. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.